



TELAAH SOSIO YURIDIS TERHADAP KEPATUHAN WARGA PADA SISTEM REGULASI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19

Muhammad Adrian

Fakultas Hukum Universitas Ibn Khaldun

Email: sk8tonjong@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the condition of citizens' compliance with the legal rules for handling the COVID-19 pandemic. This study uses legal research methods with a focus on empirical normative research. The results of this study are that after the government enforced regulations and policies for handling the COVID-19 pandemic, the impact caused during the pandemic was quite significant in the health, social and economic fields. Various steps have been taken to prevent, control and cope with the COVID-19 pandemic.

Key words: Pandemic; COVID-19; Activity Limiter; Health Protocol

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kondisi kepatuhan warga terhadap aturan hukum penanggulangan pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum dengan fokus pada penelitian normatif empiris. Hasil penelitian ini adalah setelah pemerintah memberlakukan regulasi dan kebijakan penanganan pandemik COVID-19, dampak yang ditimbulkan selama pandemi cukup signifikan dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Berbagai langkah telah ditempuh untuk mencegah, mengendalikan dan menanggulangi pandemi COVID-19.

Kata kunci: Pandemi; COVID-19; Pembatas Kegiatan; Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Pada pengujung tahun 2019 itu, kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan Seiring waktu, penelusuran menyebutkan, kasus COVID-19 sudah muncul sebelumnya. Merujuk pada laporan WHO ke-37 tentang situasi COVID-19, 26 Februari 2020, kasus COVID-19 pertama yang dikonfirmasi di China adalah pada 8 Desember. Hanya saja, informasi tersebut juga bergantung pada inisiatif negara-negara yang memberikan informasi penyakit kepada badan kesehatan global tersebut. Adapun sebuah laporan yang diterbitkan dalam laman jurnal medis The Lancet oleh dokter China dari Rumah Sakit Jin Yin-tan di Wuhan, yang

merawat beberapa pasien yang paling awal, menyebutkan tanggal infeksi pertama yang diketahui pada 1 Desember 2019. Informasi awal mula munculnya COVID-19 masih terus berjalan ke belakang. Pada 16 Desember, dokter di Rumah Sakit Pusat Wuhan mengirim sampel dari pasien lain dengan demam memanjang untuk pengujian laboratorium. Hasil-hasil itu menunjukkan virus menyerupai sindrom pernapasan akut parah (*severe acute respiratory syndrome/SARS*).

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 atau termasuk kategori ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar virus Corona tidak menular ke orang lain, yaitu: Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan. Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput. Larang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sakit. Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk kondisi kepatuhan warga terhadap aturan hukum penanggulangan pandemi COVID-19. Untuk mengefektifkan penelitian ini terarah pada target yang di sasar, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi: kondisi umum pandemi COVID-19 di lokasi penelitian; dampak yang di timbulkan pandemi COVID-19 di lokasi penelitian; upaya yang di lakukan oleh pihak terkait dalam menanggulangi pandemi COVID-19 di lokasi penelitian; dan kondisi kepatuhan warga di lokasi penelitian terhadap aturan hukum tentang penanggulangan pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum (*legal research*) dengan fokus pada penelitian normatif empiris, karna selain menelusuri dan mengolah serta menganalisis pelaksanaan aturan hukum mengenai penanganan pandemi COVID-19 di lokasi penelitian, peneliti juga menelusuri, mengolah dan menganalisis data-data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian (*field research*). Untuk mendapatkan data dalam pengelolaan penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil kuesioner, interviu dan observasi. Penelitian lapangan di lakukan melalui 3 tahap dalam kurun waktu 1 minggu yang di mulai pada tanggal 13 September 2020 sampai 19 September 2020. Adapun tahapan penelitian lapangan di maksud meliputi :

- a. Tahap pertama, peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian melalui pemantauan langsung terutama mengenai keadaan maupun gejala, dampak pandemik

COVID-19 serta upaya penanganan dan penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak lain berwenang.

- b. tahap kedua, peneliti mendistribusikan dan mengumpulkan kuesioner pada 9 responden yang merupakan representasi dan sampling dari warga Perumahan Metland Cileungsi RT 04 Kab Bogor .
- c. Tahap ketiga adalah melakukan wawancara pada informan sebagai wakil dari warga Komplek BPN Desa Tonjong Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.

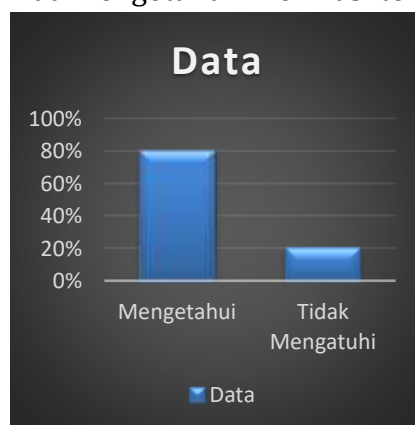
Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, tertuju pada analisis data Kualitatif meski ada beberapa bagian yang peneliti tampilkan dalam bentuk data kuantitatif. Semua data yang diperoleh, dilakukan pengecekan dan reliabilitas dan validitasnya untuk kemudian disusun sesuai sistematis untuk di analisis secara yuridis, sosiologis, dan filosofis melalui pendekatan deduktif sebagai bahan uraian mencapai kesimpulan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian peneliti bertempat di RT.02 RW.07, Desa Tonjong, Kecamatan Tajurhalang Kabupaten. Bogor. Lokasi penelitian jumlah laki-laki 185 orang dan perempuan 89 orang sebagian besar mereka adalah PNS, swasta, dan pedagang. Dari segi infrastruktur, RT ini tersedia Jalan raya yang dapat di akses kendaraan roda empat dan sejenisnya, Lembaga Pendidikan hanya TK tanpa SD SMP dan seterusnya. Untuk pelayanan Kesehatan, hanya dilayani seorang bidan anak, posyandu tanpa puskesmas untuk kebutuhan sehari-hari, warga dapat berbelanja pada warung yang di Kelola oleh penghuni.

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap aturan hukum penanganan COVID 19 Berdasarkan hasil observasi maupun survei yang peneliti lakukan terhadap populasi yang di wakili sejumlah responden, di temukan fakta bahwa sebagian besar warga di lokasi penelitian relatif patuh, meski ada bagian tertentu yang di temukan kurang patuh terhadap aturan hukum penanggulangan pandemik COVID – 19. hal ini tergambar pada tabel di bawah ini. tabel ini diperkuat oleh hasil interviu dan observasi yang di lakukan peneliti.

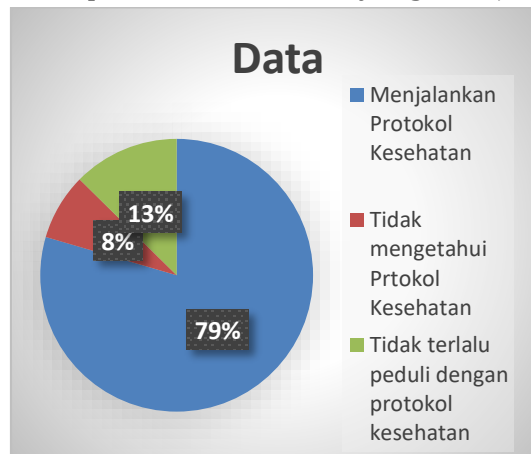
Apakah Anda mengetahui informasi tentang COVID-19 ?



Gambar 1. Grafik informasi COVID-19

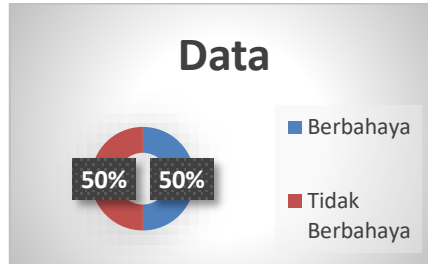
Dari responden 25 orang 80% mengatakan iya dan 20% mengatakan tidak, berdasarkan data pada diagram 1, mengindikasikan bahwa warga mengetahui informasi tentang pandemi COVID 19. hal ini dapat menjadi modal dasar bagi pelaksana untuk menjalankan program pencegahan pengendalian dan penanggulangan pandemi COVID-19, karena hanya dengan dukungan warga berdasarkan tingkat kesadaran mereka yang tinggi, maka program tersebut dapat dilaksanakan.

Apakah Anda sudah menjalankan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah?



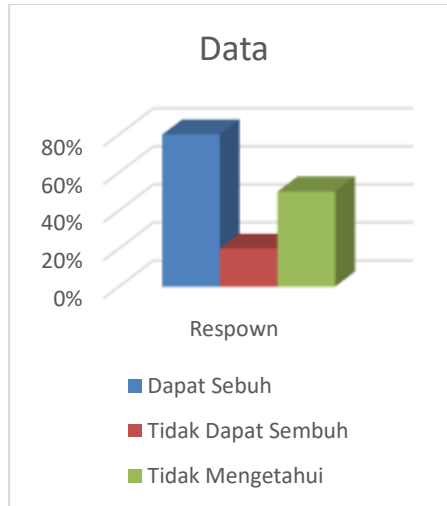
Gambar 2. Grafik protokol kesehatan

Apakah Virus COVID-19 ini sangat berbahaya bagi kehidupan Anda ?



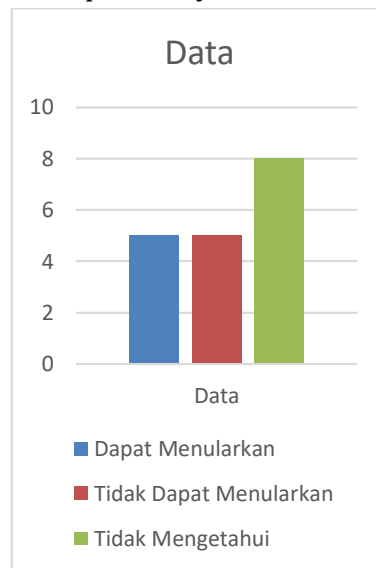
Gambar 3. Grafik mengenai virus Corona

Menurut Anda apakah orang yang terkena virus COVID-19 dapat sembuh sendiri ?



Gambar 4. Grafik kesembuhan

Apakah Hewan dapat menyebarkan virus COVID-19 ?



Gambar 5. Grafik penyebaran COVID-19 melalui hewan

Tahap ke-2 pengambilan data peneliti melakukan interviu dalam mengumpulkan data penelitian tentang bagaimana upaya penanganan dan pencegahan masyarakat desa Tonjong dalam mengatasi masalah virus COVID 19.

Apakah Anda sudah menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah? Dalam pelaksanaannya masyarakat Desa Tonjong Kecamatan Tajurhalang sebagian besar telah melaksanakan protokol kesehatan yang telah di anjurkan oleh pemerintah seperti menjaga kebersihan tangan bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau *hand sanitizer*. jangan menyentuh wajah dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut. terapkan etika batuk dan bersin Ketika kita batuk atau bersin, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh. jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain maka orang lain bisa terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita. terlepas apakah kita memiliki virus Corona

atau tidak etika batuk dan bersin harus tetap diterapkan. Caranya, tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam. bagian ini dinilai aman menutup mulut dan hidung dengan optimal selain itu bagian lengan atas dalam ini tidak digunakan untuk beraktivitas menyentuh wajah. sehingga relatif aman. selain dengan lengan bisa juga menutup mulut dan hidung menggunakan kain tisu yang setelahnya harus langsung dibuang ke tempat sampah. pakai masker bagi Anda yang memiliki gejala gangguan pernapasan kenakanlah masker medis ke mana pun saat Anda keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. setelah digunakan (masker medis hanya bisa digunakan 1 kali dan harus segera diganti), jangan lupa buang masker di tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan setelah itu jaga jarak Untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. terlebih, jika orang tersebut menunjukkan gejala gangguan pernapasan. jaga jarak juga dikenal dengan istilah *physical distancing*. Kita dilarang untuk mendatangi kerumunan, meminimalisasi kontak fisik dengan orang lain, dan tidak mengadakan acara yang mengundang banyak orang. 6. isolasi mandiri bagi Anda yang merasa tidak sehat, seperti mengalami demam, batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak napas, diminta untuk secara sadar dan sukarela melakukan isolasi mandiri di dalam rumah. tetap berada di dalam rumah dan tidak mendatangi tempat kerja, sekolah, atau tempat umum lainnya karena memiliki risiko infeksi COVID-19 dan menularkannya ke orang lain. 7. jaga kesehatan selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan. istirahat yang cukup juga sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga kesehatan selama masa pandemi ini.

Apakah PSBB efektif dalam menurunkan kasus COVID-19 ?

Melihat kesadaran masyarakat yang rendah terkait dengan melaksanakan aturan-aturan dalam PSBB kebijakan kembalinya individu dapat bekerja dapat menimbulkan peningkatan mobilitas penduduk dan praktik kejahatan yang mendorong penyebaran virus COVID-19 menjadi lebih masif. Hal ini terlihat dari terjadinya jual beli surat dokter palsu yang menyatakan negatif COVID-19 sebagai salah syarat perizinan penggunaan transportasi umum (kompas.com, 2020). Kondisi ini menurut Sekjen PB IDI Adib Khumaidi dapat menyebabkan kluster penularan baru karena individu dalam rentang usia 45 tahun ke bawah merupakan kelompok penular aktif virus COVID-19 kepada individu dari kelompok umur rentan terinfeksi dan mengalami kematian (News.detik, 2020) Melihat kesadaran masyarakat yang rendah terkait dengan melaksanakan aturan-aturan dalam PSBB kebijakan kembalinya individu dapat bekerja dapat menimbulkan peningkatan mobilitas penduduk dan praktik kejahatan yang mendorong penyebaran virus COVID-19 menjadi lebih masif. Hal ini terlihat dari terjadinya jual beli surat dokter palsu yang menyatakan negatif COVID-19 sebagai salah syarat perizinan penggunaan transportasi umum (kompas.com, 2020). Kondisi ini menurut Sekjen PB IDI Adib Khumaidi dapat menyebabkan kluster penularan baru karena individu dalam rentang usia 45 tahun ke bawah merupakan kelompok penular aktif virus COVID-19 kepada individu dari kelompok umur rentan terinfeksi dan mengalami kematian (News.detik,

2020) Melihat kesadaran masyarakat yang rendah terkait dengan melaksanakan aturan-aturan dalam PSBB kebijakan kembalinya individu dapat bekerja dapat menimbulkan peningkatan mobilitas penduduk dan praktik kejahatan yang mendorong penyebaran virus COVID-19 menjadi lebih masif. Hal ini terlihat dari terjadinya jual beli surat dokter palsu yang menyatakan negatif COVID-19 sebagai salah syarat perizinan penggunaan transportasi umum (kompas.com, 2020). Kondisi ini menurut Sekjen PB IDI Adib Khumaidi dapat menyebabkan kluster penularan baru karena individu dalam rentang usia 45 tahun ke bawah merupakan kelompok penular aktif virus COVID-19 kepada individu dari kelompok umur rentan terinfeksi dan mengalami kematian (News.detik, 2020)

Melihat kesadaran masyarakat yang rendah terkait dengan melaksanakan aturan - aturan dalam PSBB kebijakan kembalinya individu dapat bekerja dapat menimbulkan peningkatan mobilitas penduduk dan praktik kejahatan yang mendorong penyebaran virus COVID-19 menjadi lebih masif. Hal ini terlihat dari terjadinya jual beli surat dokter palsu yang menyatakan negatif COVID-19 sebagai salah syarat perizinan penggunaan transportasi umum (kompas.com, 2020). Kondisi ini menurut Sekjen PB IDI Adib Khumaidi dapat menyebabkan kluster penularan baru karena individu dalam rentang usia 45 tahun ke bawah merupakan kelompok penular aktif virus COVID-19 kepada individu dari kelompok umur rentan terinfeksi dan mengalami kematian (News.detik, 2020).

Melihat kesadaran masyarakat yang rendah terkait dengan melaksanakan aturan - aturan dalam PSBB kebijakan kembalinya individu dapat bekerja dapat menimbulkan peningkatan mobilitas penduduk dan praktik kejahatan yang mendorong penyebaran virus COVID-19 menjadi lebih masif. Hal ini terlihat dari terjadinya jual beli surat dokter palsu yang menyatakan negatif COVID-19 sebagai salah syarat perizinan penggunaan transportasi umum (kompas.com, 2020). Kondisi ini menurut Sekjen PB IDI Adib Khumaidi dapat menyebabkan kluster penularan baru karena individu dalam rentang usia 45 tahun ke bawah merupakan kelompok penular aktif virus COVID-19 kepada individu dari kelompok umur rentan terinfeksi dan mengalami kematian (News.detik, 2020).

Melihat kesadaran masyarakat yang rendah terkait dengan melaksanakan aturan-aturan dalam PSBB kebijakan kembalinya individu dapat bekerja dapat menimbulkan peningkatan mobilitas penduduk dan praktik kejahatan yang mendorong penyebaran virus COVID-19 menjadi lebih masif. Hal ini terlihat dari terjadinya jual beli surat dokter palsu yang menyatakan negatif COVID-19 sebagai salah syarat perizinan penggunaan transportasi umum (kompas.com, 2020). Kondisi ini menurut Sekjen PB IDI Adib Khumaidi dapat menyebabkan kluster penularan baru karena individu dalam rentang usia 45 tahun ke bawah merupakan kelompok penular aktif virus COVID-19 kepada individu dari kelompok umur rentan terinfeksi dan mengalami kematian (News.detik, 2020). jawaban respons mengidentifikasi masih banyak warga yang beraktivitas di luar rumah lantaran harus bekerja untuk menyokong finansial keluarga mereka di tengah pandemi COVID-19 ini, seperti yang dikatakan oleh seorang tukang bangunan bernama Kodarin. Ia mengatakan bahwa dirinya awalnya telah mengikuti anjuran Pemerintah

untuk tidak keluar rumah namun mau tidak mau harus keluar rumah untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga karena kondisi yang sudah “habis-habisan” (Kodarin, 2020). Sebenarnya Rencana pembebasan warga berusia 45 tahun ke bawah untuk bebas beraktivitas dimaksudkan untuk menggerakkan ekonomi dan meminimalisasi PHK. Dalam keadaannya di lapangan dalam penerapan untuk mencegah menularnya virus COVID 19 yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menerapkan sistem PSBB belum cukup efektif menurunkan kasus di masa inkubasi pertama. karena tidak ada pengukuran indikator keberhasilan PSBB. Indikator keberhasilan yang perlu diukur tersebut, misalnya berapa keluarga yang patuh dengan tidak keluar atau diam di rumah selama masa PSBB. ini bisa diukur oleh pemerintah setingkat RT-RW. kalau dari warga 50% yang tidak patuh, maka PSBB gagal dilaksanakan. indikator kedua yang juga bisa diukur oleh aparat RT-RW adalah berapa banyak kerumunan di lingkungannya. apakah masih ada kerumunan di warung makan, tetangga atau anak-anak yang berkerumun. indikator lainnya, berapa banyak pengunjung pasar tradisional yang menggunakan masker. juga apakah transportasi umum padat, dan lain-lain. beberapa intervensi pemerintah cukup efektif memaksa masyarakat agar tetap berada di rumah. namun, kebijakan pelonggaran transportasi pada tanggal 7 Mei menghasilkan efek sebaliknya. Pelonggaran transportasi turut berdampak signifikan pada pertumbuhan angka kasus COVID-19. Tujuan PSBB ini adalah untuk memblokir dan mencegah penyebaran virus Corona dalam skala yang lebih besar lagi dari yang sudah tercatat saat ini. Jangka waktu PSBB ialah 14 hari, apabila setelah 14 hari tersebut masih terlihat adanya penyebaran, seperti ditemukannya kasus baru, maka masa PSBB akan diperpanjang selama 14 hari ke depan hingga kasus terakhir ditemukan.

Apakah COVID 19 ini memberikan dampak ekonomi dan dampak Sosial ?

Tak hanya dari segi kesehatan, wabah COVID-19 juga berdampak pada sektor lainnya, yaitu sosial dan ekonomi. Salah satu contoh kasus dari profesi yang terdampak adalah pengemudi ojek dan pedagang dengan penurunan penghasilan. Oleh karena itu pemerintah menyiapkan bantuan sosial kepada warga yang terdampak. Di sisi lain, dengan ditutupnya toko dan kantor tentu berdampak pada pihak yang menjual barang dan makanan. Terjadi penurunan pembelian karena orang lebih memilih untuk berbelanja secara *online* Seperti pernyataan yang dipaparkan oleh salah satu nara sumber yang bernama Andre, Menurut Andre yang berprofesi sebagai ojek *online* menurut beliau dampak COVID 19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian dirinya omset pendapatannya sangat turun drastis begitu juga dengan Bejo yang berprofesi sebagai tukang sayur pendapatannya juga turun drastis, Setidaknya pemerintah sudah merencanakan pencairan dana sebesar 405 triliun rupiah untuk bantuan uang tunai. makanan, bantuan di bidang kesehatan, sosial dan juga pengembangan bisnis akan tetapi bantuan dari pemerintah tersebut tidak dapat di gunakan sebagai mestinya banyak para warga miskin tidak mendapatkan bantuan tersebut Selanjutnya dampak sosial yang dirasakan yaitu kesulitan mengakses fasilitas kesehatan. Hal ini dialami oleh salah seorang warga kompleks BPN Tonjong yang suaminya terdampak yaitu di PHK. Tak hanya suaminya saja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat mencatat sebanyak 5.047 buruh terkena pemutusan hubungan kerja atau PHK. Selain itu, sebanyak 34.365 pekerja

di Jabar diliburkan dan 14.053 orang dirumahkan. Data tersebut tercatat hingga 5 April 2020. Kesulitan akses kesehatan yang ia rasakan saat ingin memeriksa kehamilan di Puskesmas. Ibu hamil tidak diperbolehkan ke Puskesmas karena rawan penyebaran virus penyebab COVID-19. Disisi lain ia tidak punya biaya lebih untuk memeriksa kandungan ke bidan atau ginekolog. Suaminya pun kesulitan mendapatkan pekerjaan pasca dipecat. Hingga akhirnya ia berharap untuk mendapat bantuan bahan makanan dari pemerintah, namun penelitiannya bantuan tersebut hanya diberikan 10 KK per RT dan keluarganya tidak termasuk. Kini ia dan keluarga terpaksa meminjam uang ke saudara untuk keperluan makan sehari-hari. Jadi PHK yang dialami juga berdampak kepada kesulitan akses kesehatan karena kesulitan ekonomi yang dialami.

KESIMPULAN

Kondisi umum di lokasi Komplek BPN Desa Tonjong Kecamatan Tajurhalang masih memasuki Zona aman karena warga di sini mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, setiap ada orang yang ingin memasuki wilayah Komplek baik dari orang luar maupun orang dalam Komplek wajib melakukan cek suhu yang dilakukan oleh anak-anak pemuda karang taruna kompleks dan setiap warga yang melakukan aktivitas di luar rumah wajib menggunakan masker yang sesuai dengan peraturan gubernur Jawa Barat No. 60. Tahun 2020 yang mana peraturan gubernur itu mengatur tentang pemberian sanksi Administratif bagi pelanggar protokol kesehatan di masa PSBB dan adaptasi kebiasaan baru bagi warga yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa denda Rp.100.000 hingga Rp. 150.000.

Dampak yang di timbulkan dari pandemi COVID 19 di lingkungan Komplek yang pertama adalah dari segi kesehatan yang di mana warga sangat berhati-hati dalam menjaga kesehatan dirinya dan juga terbatasnya aktivitas di luar rumah. yang kedua adalah dari segi perekonomian banyak warga kompleks yang merasakan dampak tersebut dengan di mulainya awal PSBB yang mana ada sebagian warga kompleks yang berprofesi sebagai Pengusaha, Ojek *Online* dan Karyawan Swasta mereka semua mendapatkan dampak perekonomian seperti "Mas Andre" yang berprofesi sebagai ojek *online* pada salah satu wawancara yang peneliti lakukan peneliti sempat menanyakan bagaimana dampak perekonomian yang Anda rasakan setelah terjadinya PSBB ? saudara Andre mengatakan bahwa omset yang di dapat setelah terjadinya PSBB sangat berpengaruh terhadap dirinya pada hari biasa dan keadaan normal saudara Andre bisa mendapatkan uang sebesar Rp.250.000-750.000 dalam waktu satu minggu namun setelah terjadinya COVID 19 dan berlakunya sistem PSBB saudara Andre hanya mendapatkan uang sebesar Rp.50.000-200.000.

Sejauh ini upaya yang dilakukan oleh masyarakat Komplek BPN dalam menanggulangi pandemi COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang di keluarkan oleh pemerintah maupun dari gubernur dan bupati, hingga saat ini masih belum diketahui kapan situasi ini akan berakhir, dan yang bisa dilakukan hanyalah pencegahan jadi setiap masyarakat di usahakan tetap menjaga kebersihan dan kesehatan seperti rutin mencuci tangan sebelum makan atau setelah menggunakan toilet, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker saat keluar rumah atau

melakukan aktivitas di luar rumah, hingga menerapkan jaga jarak. Dalam pembantuan perekonomian masyarakat Komplek BPN Desa Tonjong Kecamatan Tajurhalang belum mendapatkan bantuan BLT mungkin dikarenakan belum terdatanya sebagian warga yang dapat menerima bantuan BLT desa tersebut, sejauh ini tidak ada masyarakat Komplek BPN yang terjangkit virus COVID-19.

Kepatuhan Warga di Komplek BPN Desa Tonjong Kecamatan Tajurhalang terbilang masih taat terhadap peraturan-peraturan yang telah di berikan oleh pemerintah seperti peraturan yang mewajibkan menggunakan masker saat di luar rumah dan menjaga jarak apabila sedang berada di luar rumah. Namun ada sebagian masyarakat Komplek yang tidak begitu menganggap bahwa COVID-19 ini merupakan suatu penyakit yang berbahaya contohnya seperti pada hari kemerdekaan yang pada hari kemerdekaan biasanya di adakan lomba 17 Agustus yang untuk memeriahkan kemerdekaan, pada saat acara 17 Agustus ada pro dan kontra di kalangan masyarakat Komplek BPN sebagian warga ingin merayakan hari kemerdekaan dan mengadakan lomba untuk anak-anak mereka dengan alasan agar dapat menjalankan silaturahmi yang baik dan mempererat kekeluargaan dan keakraban antara masyarakat kompleks dan sebagian tidak setuju di adakannya perayaan 17 Agustus di karena wabah COVID-19 yang sedang terjadi. Dalam peraturan pemerintah, pemerintah mengatakan tidak ada upacara untuk memperingati hari kemerdekaan dan tidak ada lomba yang di selenggarakan dalam untuk memeriahkan kemerdekaan namun tergantung di lihat dari zona aman terdeteksinya virus COVID 19 dan kebijakan kepala daerah masing-masing, namun kepala desa Tonjong mengatakan boleh melakukan perlombaan dalam merayakan hari kemerdekaan akan tetapi tetap menjalankan protokol kesehatan yang di keluarkan oleh pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- BBC News Indonesia. (2020, April 21). Dampak sosial virus Corona: Beban 'berlipat ganda' bagi perempuan di masa pandemi COVID-19. Diperoleh dari bbc.com, diakses pada hari rabu tanggal 16 September 2020.
- Nugroho, R. S. (2020, Mei 11). Berikut Catatan untuk Warga Usia di Bawah 45 Tahun yang Boleh Beraktivitas. Diambil dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/11/215157465/berikut-catatan-untuk-warga-usia-di-bawah-45-tahun-yang-boleh-beraktivitas?page=3> diakses pada hari rabu tanggal 16 September 2020.
- Asia News Monitor. (2020, April 23). Indonesia: Pre-employment cards disbursed to cushion economy from COVID-19 impact diakses pada hari Jum'at tanggal 18 september 2020.
- Asia News Monitor. (2020, April 13). Indonesia: Indonesia Goes Soft on COVID Lockdown to Relieve Stressed Economy. diakses pada hari senin tanggal 21 september 2020.
- Nur Rohim Yunus, Annisa Rezki, 2020, Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-1, Vol 7 (No) 3; hal 9-15. diakses pada hari Senin tanggal 21 September 2020 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083>, diakses pada hari Senin tanggal 07 September 2020
- Ansori, M. H. (2020, April 6). Wabah COVID-19. THC Insights. The Habibie Center, diakses pada hari rabu tanggal 23 September 2020